

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Dahlia Hutagaol
Diana Hasyim

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

dahliajelita1998@gmail.com
dheeanahasheem@yahoo.com

Received : May 14th 2024 | Revised : June 15th 2024 | Accepted : Sept, 30th 2024

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of Good Corporate Governance on Profitability with Corporate Social Responsibility as an Intervening Variable in companies because companies listed on the IDX in the 2018-2022 period experienced a decrease in the company's ability to earn profits, while the factors that influenced it did not move hand in hand. Sampling using purposive sampling with 267 companies selected as samples for this study. The analysis technique used in this study uses panel data regression analysis techniques using E-views 12 software. The results of this study indicate that managerial ownership has a negative and significant effect on CSR and has no effect on ROA. Institutional ownership has no effect on CSR and has a positive and significant effect on ROA. The independent board of commissioners has a positive and significant effect on CSR and the independent board of commissioners has a negative and significant effect on ROA. CSR is able to mediate the effect of managerial ownership and the board of independent commissioners on ROA. However, CSR is not able to mediate the effect of institutional ownership on ROA.

Keywords : *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Profitability*

PENDAHULUAN

Saat ini terjadi pertumbuhan yang signifikan dan pesat pada lini bisnis di Indonesia yang ditandai berdirinya berbagai perusahaan di berbagai sektor sehingga menciptakan persaingan bisnis. Persaingan bisnis ini memicu perusahaan-perusahaan dari berbagai sektor berusaha untuk meningkatkan performa perusahaannya dengan berbagai kebijakan baik dari internal maupun eksternal. Persaingan bisnis tersebut memberikan tantangan bagi perusahaan-perusahaan untuk tetap dapat menjalankan bisnis untuk jangka panjang. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab untuk

menyusun strategi, mencari sumber modal dan memperoleh keuntungan bagi perusahaan agar perusahaan dapat bertahan dan mampu untuk memberikan citra yang baik pada publik.

Keberhasilan sebuah perusahaan dapat diukur melalui perolehan laba perusahaan karena perusahaan mengharapkan perolehan laba yang optimal. Profitabilitas menjadi bukti bahwa setiap pilihan dan strategi yang diambil bisnis telah berhasil. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang oleh perusahaan. Profitabilitas tidak hanya untuk menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan perusahaan

namun juga menjadi tolak ukur dalam menilai ukuran keefektifitas manajemen perusahaan. Peningkatan yang berkelanjutan atas profitabilitas perusahaan terlaksana apabila dalam melaksanakan aktivitasnya perusahaan mengawasi strategi bisnisnya dengan mempertimbangkan berbagai aspek baik dari internal maupun eksternal. Salah satu kebijakan mendasar yang sangat penting diperhatikan oleh perusahaan yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG dilakukan guna mengembangkan kecakapan perusahaan sehingga diharapkan dapat mengembangkan performa perusahaan karena dengan penerapan GCG bisa memastikan manajer melakukan kinerjanya dengan baik sehingga dapat memaksimalkan potensi perusahaan. Penerapan GCG pada setiap perusahaan di Indonesia bermaksud untuk mendorong lebih banyak persaingan antar dunia usaha dalam skala nasional dan dunia untuk meningkatkan kepercayaan pasar, yang pada gilirannya menjadi langkah menuju peningkatan arus investasi. dan pembangunan ekonomi yang stabil di tingkat nasional (KNKG, 2006).

Teori keagenan merupakan teori perpecahan antara dua pihak, dimana pihak pertama mempunyai permasalahan sebagai pemilik (principal) dan pihak kedua mempunyai kedudukan sebagai pengurus (agen) suatu perusahaan yang dapat menimbulkan masalah keagenan. Adanya informasi yang tidak merata antara prinsipal dan agen merupakan masalah keagenan yang sedang dipertimbangkan. Ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan layanan dan kemudian menugaskan otoritas pengambilan keputusan, hubungan keagenan tercipta. Menurut gagasan ini, manajer yang hanya mementingkan dirinya sendiri seharusnya hanya berkonsentrasi pada inisiatif dan usaha bisnis yang mempunyai potensi menghasilkan keuntungan jangka pendek yang signifikan daripada memaksimalkan kesejahteraan

pemegang saham dengan memasukkan investor dalam usaha yang menguntungkan dalam jangka panjang (Arianti & Putra, 2018). Terdapat kesenjangan kepentingan antar pemegang saham dan pihak manajer menyebabkan konflik keagenan sehingga diperlukan sebuah kebijakan untuk menengahi perbedaan kepentingan tersebut, maka hal inilah yang mendasari pentingnya menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. *Coorporate governance* memberikan pengaruh substansial terhadap pertumbuhan perusahaan juga keseluruhan pembangunan ekonomi. Serangkaian mekanisme dan prosedur terpadu yang dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG) digunakan oleh para anggota staf dan manajer di semua tingkat organisasi perusahaan untuk menjalankan operasional bisnis sehari-hari sehingga perusahaan dan bertanggung jawab secara profesional serta mengesampingkan kepentingan pribadi dan maksimal dalam menjalankan tugas dan wewenangnya terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan, secara khusus terhadap shareholder dan secara umum pada stakeholder.

Pengelolaan perusahaan menjadi tanggung jawab pihak manajemen, keberhasilan perusahaan berada ditangan manajemen sehingga dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen melalui kepemilikan manajerial maka manajemen lebih memahami kepentingan pemegang saham (Jansen, 1986: 659-665).

Hasil penelitian A. K. Agrawal dan C. R. Knoeber (2016) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional yang lebih besar mungkin memiliki kinerja keuangan yang lebih baik secara keseluruhan, termasuk laba atas aset (ROA) yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan buruknya nilai perusahaan dengan kepemilikan saham institusional yang signifikan. sebaliknya, kepemilikan saham institusional yang rendah akan dihargai tinggi.

Keterlibatan kepemilikan institusi bisa memotivasi pertumbuhan dan pengawasan terhadap pihak manajemen agar lebih maksimal, dilain hal dewan komisaris independen juga memiliki peran yang krusial dalam peningkatan profit perusahaan. Ketika dewan komisaris independen hadir dan berasal dari sumber luar, maka komisaris independen berperan sebagai partisipan yang tidak memihak dalam proses pengambilan keputusan (Kusumaningtyas & Andayani, 2015).

“Responsibility” adalah prinsip dasar Good Corporate Governance. Dalam dunia bisnis masa kini, tugas suatu organisasi tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan para investornya, tetapi juga mengawasi kondisi masyarakat di mana organisasi tersebut menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, CSR dalam penelitian ini berfungsi sebagai mediator antara GCG dan profitabilitas bisnis. Dampak “lingkaran emas” yang dihasilkan oleh program CSR akan menguntungkan pilihan manajemen perusahaan untuk menetapkan program tersebut karena akan meningkatkan kesejahteraan dan keamanan masyarakat. Dengan kondisi tersebut akan menjamin kelancaran seluruh proses operasional perusahaan dan meningkatkan produktifitas perusahaan sehingga laba perusahaan turut mengalami kenaikan yang disebabkan oleh operasional yang meningkat.. Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen dijelaskan oleh teori keagenan (Supriyono, 2018). Dalam kemitraan ini, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk

memutuskan dengan cara yang terbaik bagi prinsipal. Keputusan ini berfokus pada optimasi laba perusahaan untuk meminimalkan beban termasuk penghindaran pajak. Teori keagenan seperti yang dijelaskan oleh Ramadona (2016) yaitu teori yang berhubungan dengan perjanjian antara anggota perusahaan. Teori ini membahas mengenai pemantauan berbagai jenis biaya yang terkait dan memaksakan hubungan yang selaras antara kelompok yang terlibat.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder yaitu komitmen perusahaan dalam kontribusi untuk menciptakan pembangunan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan setiap kebijakan dan praktik yang sejalan dengan pemebuhan hokum, masyarakat, pemegang saham, lingkungan dan nilai-nilai. Prinsip stakeholder menjelaskan pihak-pihak yang ingin dilibatkan oleh perusahaan. R. Edward Freeman memperkenalkan hipotesis pemangku kepentingan pada tahun 1984, yang menyatakan bahwa pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan mempengaruhi kinerjanya. Oleh karena itu, dunia usaha harus lebih tegas dalam pengambilan keputusan dan memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat kepada pemangku kepentingan.

Teori Legitimasi

Pada tahun 1975, Dowling & Pfeffer memperkenalkan hipotesis legitimasi, yang mendalilkan bahwa legitimasi dapat berfungsi sebagai sarana bagi suatu bisnis untuk terus beroperasi. Landasan teori legitimasi adalah gagasan tentang kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat. Menurut Shocker & Sethi (1973), kapasitas perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial menentukan peluangnya untuk bertahan hidup dan berkembang. Hal ini diperoleh dengan menyampaikan tujuan perusahaan untuk mendistribusikan manfaat baik dalam bidang ekonomi, sosial, atau politik kepada masyarakat di mana perusahaan beroperasi.

Teori Stewardship

Pendekatan baru dalam mengelola organisasi dan konstituennya diwujudkan dalam filosofi penata layanan. Menurut hipotesis ini, ada situasi di mana manajer lebih didorong oleh tujuan organisasi secara keseluruhan dibandingkan ambisi pribadi. Tujuan dari teori steward, yang memiliki landasan psikologis dan sosiologis, adalah untuk menjelaskan keadaan di mana manajer berperilaku sebagai steward dan mewakili kepentingan pemilikinya. Menurut filosofi penatalayanan, manajer harus bertindak demi kepentingan terbaik semua pihak. Ketika steward dan pemilik memiliki kepentingan yang berbeda, teori steward akan lebih menekankan pada penyelesaian masalah dan kolaborasi daripada konfrontasi karena steward merasakan kepentingan bersama dan karena mengikuti arahan pemilik masuk akal karena steward lebih mementingkan pencapaian tujuan organisasi. sasaran.

Corporate Governance

Corporate governance ialah kebijakan yang ditetapkan dalam rangka mengelola aktivitas perusahaan dalam mewujudkan nilai tambah untuk seluruh pemegang saham pada perusahaan tersebut. Ada dua unsur yang diperlukan dalam konsep ini: yang pertama adalah pentingnya hak pemegang saham atas informasi yang akurat dan yang kedua adalah kewajiban perusahaan untuk menyatakan seluruh informasi mengenai kepemilikan, kinerja, dan pemangku kepentingan secara transparan, tepat waktu, dan akurat. Tata kelola perusahaan didefinisikan oleh Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) sebagai prosedur dan kerangka kerja yang digunakan untuk menjalankan seluruh operasi bisnis dalam organisasi (Kaihatu, 2006).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial mengacu pada proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan dan juga memegang kendali

atas aktivitas perusahaan. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat menetralkan perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham sehingga kinerja perusahaan dapat lebih optimal.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional mengacu pada kekuatan yang dimiliki oleh badan kelembagaan lain, yaitu perusahaan atau organisasi. Saham yang ditujukan oleh pihak-pihak yang berbagai macam institusi, baik swasta, domestik, maupun asing. Kekuatan institusional dapat menjadi alat yang efektif untuk mengurangi konflik keagenan. Staf institusional mampu mengawasi tim manajemen secara efektif melalui prosedur monitoring.

Dewan Komisaris Independen

Anggota dewan komisaris yang tergolong independen adalah mereka yang tidak terafiliasi dengan direksi, komisaris lain, pemegang saham pengendali, atau kelompok lain yang mungkin membahayakan kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan terbaik perusahaan. Karena inti tata kelola perusahaan yang baik (GCG) bertanggung jawab untuk menjamin pelaksanaan rencana perusahaan, maka proporsi dewan komisaris memainkan peran penting dalam pelaksanaannya.

Profitabilitas

Humairoh (2017) memberikan definisi profitabilitas sebagai indikator kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur keuntungan perusahaan dan menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas merupakan tolak ukur keberhasilan bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan suatu perusahaan maka menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan

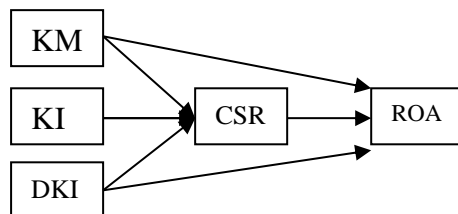
keuntungan secara efisien (Kasmir,2019).

Corporate Social Responsibility

Pada dasarnya, perusahaan harus dapat menjalin interaksi dengan komunitas lokal sebagai bagian dari masyarakat umum. Kebutuhan perusahaan untuk menyesuaikan diri serta memperoleh keuntungan sosial dari hubungannya dengan komunitas lokal, yang berupa kepercayaan. Corporate Social Responsibility sangat terkait dengan kebudayaan dan etika bisnis perusahaan. Budaya yang fleksibel diperlukan untuk menerapkan CSR. Menurut Kotler, CSR yaitu komitmen perusahaan untuk mementingkan dan mempertimbangkan kesejahteraan komunitas melalui pelaksanaan bisnis yang tepat dan bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam sebagian sumber daya perusahaan (Kholis, 2020).

Konseptual Penelitian

Adapun gambaran kerangka pemikiran dibawah ini:



Berikut dugaan sementara penelitian yang didasarkan pada teori dan kerangka yang telah disebutkan di atas:

H₁:Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap CSR pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

H₂:Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap CSR pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2018-2022

H₃:Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap CSR pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2018-2022

H₄:Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

H₅:Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

H₆:Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

H₇:CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

H₈:Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ROA melalui CSR sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdapat di BEI tahun 2018-2022.

H₉:Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ROA melalui CSR sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdapat di BEI tahun 2018-2022.

H₁₀:Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ROA melalui CSR sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdapat di BEI tahun 2018-2022.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs www.idx.co.id. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2023 terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

Populasi dan Sampel

Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022 menjadi populasi

penelitian. Pendekatan purposive sampling digunakan penulis untuk melakukan pengambilan sampel, dimana sampel dipilih berdasarkan ciri-ciri yang telah ditentukan serta pertimbangan dan kriteria tertentu. (Sugiyono, 2017). Berikut kriteria pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian:

1. Perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 dan tidak mengalami *delisting*.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap selama tahun 2018 – 2022.
3. Data-data mengenai variabel penelitian yang tersedia lengkap dalam laporan tahunan perusahaan pada periode 2018 – 2022
4. Memaparkan informasi tentang laporan tanggung jawab sosial perusahaan pada periode 2018 – 2022.

Populasi penelitian ini adalah 603 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022. Sampel sebanyak 267 usaha diperoleh dengan menggunakan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan, sedangkan total data berasal dari 1.335 laporan tahunan.

Teknik Pengumpulan Data

Data laporan keuangan tahunan perusahaan di BEI periode 2018–2022 merupakan hal yang diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, menggunakan data sekunder sebagai data pokok. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD), www.idx.com, www.finance.yahoo.com, dan website resmi perusahaan.

Teknik Analisis Data

Regresi data panel merupakan metode analisis data yang diaplikasikan

dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah program E-views 12. Untuk melakukan estimasi model penelitian digunakan melalui 3 pendekatan diantaranya *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

Uji Asumsi Klasik

Data panel lebih baik dalam mengukur dampak dan mendeteksi pengaruh yang mana tidak dapat dilakukan oleh data dengan metode time series dan cross section. Jika model yang terpilih ialah *Random Effect Model*, maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Sebaliknya, jika model yang terpilih ialah *Common Effect* atau *Fixed Effect (OLS)* maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

Uji Hipotesis

Terdapat 3 tahapan yang akan dilakukan dalam pengujian hipotesis penelitian berikut, diantaranya uji parsial (uji-t), uji simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R²). Baron & Kenny (1986), mengatakan bahwa “Variabel mediasi didefinisikan sebagai variabel yang memiliki pengaruh terhadap hubungan antara variable independen dan variable dependen”. Sobel test yaitu sebuah uji terhadap variabel mediasi apakah mampu menjadi mediator dan melihat apakah terdapat hubungan secara signifikan melalui variabel mediasi. Untuk mencairitahu pengaruh X1 terhadap Z melalui Y, X2 terhadap Z melalui Y serta pengaruh X3 terhadap Z melalui Y akan digunakan konsep uji sobel (Sobel test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Signifikansi

Berdasarkan hasil uji pada ketiga uji dalam pemilihan model penelitian yaitu uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*, model yang lebih baik pada penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Tahap selanjutnya dengan melakukan uji signifikansi dari model yang terpilih.

1. Uji Signifikansi Sub Struktural 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.574619	0.061939	9.277228	0.0000
KM	-0.257387	0.093017	-2.767105	0.0057
KI	-0.017867	0.064956	-0.275063	0.7833
DKI	0.364068	0.089590	4.063717	0.0001

Persamaan regresi data panel yang diperoleh dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$CSR = 0.5746 - 0.2573KM - 0.0178KI + 0.364DKI$$

Persamaan regresi data panel diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada regresi memiliki nilai positif yaitu 0,5746, ini menyatakan bahwa apabila variabel KM, KI dan DKI konstan, maka pengungkapan CSR sebesar 0,5746 atau 57,46%.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel KM memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,2573. Ini menyatakan apabila KM mengalami peningkatan maka pengungkapan CSR akan turun sebesar 0,2573 atau 25,73% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel KI memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,0178. Ini menyatakan apabila KI mengalami peningkatan maka pengungkapan CSR akan turun sebesar 0,0178 atau 1,78% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel DKI memiliki nilai

positif yaitu sebesar 0,364. Ini menyatakan apabila DKI mengalami peningkatan maka pengungkapan CSR akan meningkat sebesar 0,364 atau 36,4% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

2. Uji Signifikansi Sub Struktural

2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020716	0.005086	4.073188	0.0000
KM	-0.012384	0.006493	-1.907324	0.0567
KI	0.014494	0.006473	2.239093	0.0254
DKI	-0.014646	0.007293	-2.008225	0.0449
CSR	0.016216	0.001890	8.578254	0.0000

Dari tabel tersebut bisa diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$ROA = 0.0207 - 0.0123KM + 0.0144KI - 0.0146DKI + 0.0162CSR$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif yaitu 0,0207, ini menyatakan bahwa apabila variabel KM, KI, DKI dan CSR konstan, maka ROA sebesar 0,0207 atau 2,07%.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel KM memiliki nilai negatif yaitu sebesar -0,0123. Ini menyatakan apabila KM mengalami peningkatan maka ROA akan turun sebesar -0,0123 atau 1,23% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel KI memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,0144. Ini menyatakan apabila KI mengalami peningkatan maka ROA akan meningkat sebesar 0,0144 atau 1,44% dengan

asumsi variabel lainnya konstan.

4. Nilai koefisien regresi pada variabel DKI memiliki nilai yang negatif yaitu sebesar 0,0146. Ini enyatakan apabila DKI mengalmmai peningkatan maka ROA akan turun sebesar 0,0146 atau 1,46% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Koefisien regresi variabel CSR bernilai positif yaitu sebesar 0,0162. Hal ini menunjukkan apabila CSR meningkat maka ROA akan meningkat sebesar 0,0162 atau 1,62% dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Sub Struktural 1

Variab le	Coefficie nt	Std. Error	t- Statistic	Pro b.
C	0.5746	0.0619	9.2772	0.000
KM	-0.2573	0.093	-	0.005
KI	-0.0178	0.0649	2.7671	0.783
DKI	0.3640	0.0895	-0.275	0.00
			4.0637	
		Weight ed Statistic s		
R-Square	0.0206			
Adj. R-squared	0.0184			

1. Uji t

Nilai prob. Kepemilikan Manajerial yaitu $0,0057 < 0,05$, maka Ha diterima dan H0 ditolak yang diartikan Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*

Nilai prob. Kepemilikan Independen yaitu $0,7833 > 0,05$, maka Ha ditolak dan H0 diterima yang diartikan Variabel Kepemilikan Independen tidak berpengaruh

terhadap *Corporate Social Responsibility*

Nilai prob. Dewan Komisaris Independen $0,0001 < 0,05$, maka Ha diterima dan H0 ditolak yang diartikan Variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*

2. Uji F

Nilai prob. $0,0000005 < 0,05$, maka H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Independen dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*

3. R Square

Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Independen dan Dewan Komisaris Independen mampu menjelaskan variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,02 atau 2% sedangkan sisanya 98% dijelaskan oleh variabel lain.

Uji Hipotesis Sub Struktural 2

Variab le	Coefficie nt	Std. Error	t- Statistic	Pro b.
C	0.0207	0.005	4.0731	0.00
KM	-0.0123	0.0064	-	0.05
KI	-0.0144	0.0064	1.9073	0.02
DKI	-0.0146	0.0072	2.2390	0.04
CSR	0.0162	0.0018	-	0.00
			2.0082	
			8.5782	
		Weight ed Statistic s		
R-Square	0.8850			
Adj. R-squared	0.8558			

1. Uji t

Nilai prob. Kepemilikan Manajerial $0,0567 > 0,05$, maka Ha ditolak dan H0 diterima yang diartikan Variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA

Nilai prob. Kepemilikan Independen $0,0254 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang diartikan Variabel Kepemilikan Independen berpengaruh terhadap ROA

Nilai prob. Dewan Komisaris Independen $0,0449 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang diartikan Variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap ROA.

Nilai prob. *Corporate Social Responsibility* $0,0000 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya Variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap ROA.

2. Uji F

Nilai prob. $0,00000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Independen, Dewan Komisaris Independen dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap ROA.

3. R Square

Variabel ROA sebesar 0,885 atau 88,5% dapat dijelaskan oleh variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Independen, Dewan Komisaris Independen, dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; faktor lain menyumbang 11,49% sisanya.

Uji Sobel

1. KM terhadap ROA melalui CSR

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

$$t = \frac{-0,24 \times 0,02}{\sqrt{(0,02^2 \times 0,09^2) + (-0,24^2 \times 0,002^2)}}$$

$$t = \frac{-0,0048}{\sqrt{0,0000032 + 0,0000002}}$$

$$t = \frac{-0,0048}{\sqrt{0,0000034}}$$

$$t = \frac{-0,0048}{0,002}$$

$$t = -2,4$$

$$t \text{ tabel} = 1,96$$

Nilai t hitung (-2,4) > dari t tabel 1,96, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, Artinya Variabel KM berpengaruh terhadap ROA melalui CSR sebagai variabel Intervening.

2. KI terhadap ROA melalui CSR

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

$$t = \frac{-0,003 \times 0,02}{\sqrt{(0,02^2 \times 0,05^2) + (-0,003^2 \times 0,002^2)}}$$

$$t = \frac{-0,00006}{\sqrt{0,000001 + 0,00000000036}}$$

$$t = \frac{-0,00006}{\sqrt{0,000001}}$$

$$t = \frac{-0,00006}{0,001}$$

$$t = -0,06$$

$$t \text{ tabel} = 1,96$$

Nilai t hitung (0,06) < dari t tabel 1,96, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, Artinya Variabel KI tidak berpengaruh terhadap ROA melalui CSR sebagai variabel Intervening

3. DKI terhadap ROA melalui CSR

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SEa^2) + (a^2 SEb^2)}}$$

$$t = \frac{0,36 \times 0,02}{\sqrt{(0,02^2 \times 0,09^2) + (0,36^2 \times 0,002^2)}}$$

$$t = \frac{0,072}{\sqrt{0,0000032 + 0,00000052}}$$

$$t = \frac{0,072}{\sqrt{0,0000037}}$$

$$t = \frac{0,072}{0,002}$$

$$t = 36$$

t tabel = 1,96

Nilai t hitung 36 > dari t tabel 1,96, yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima, Artinya Variabel DKI berpengaruh terhadap ROA melalui CSR sebagai variabel intervening

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan nilai uji hipotesis yang terdapat pada Tabel 4.10, temuan Uji t Sub-Struktural 1 menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* yang menunjukkan diterimanya H1. Namun pengaruh yang diberikan bersifat negative dimana, jika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan maka pengungkapan CSR perusahaan akan mengalami penurunan. Keterlibatan manajemen dalam kepemilikan saham memberikan tanggung jawab ganda kepada pihak manajemen. Manajemen berada dalam tanggung jawab dimana harus memilih kepentingan pribadi atau jangka panjang dan jangka pendek perusahaan. Wewenang manajemen yang lebih besar memberikan keleluasaan pada manajemen untuk memilih kebijakan yang tepat yang menguntungkan manajemen. Hal ini menyebabkan, manajemen cenderung lebih mengutamakan tujuan finansial jangka pendek yang lebih menguntungkan manajer sehingga kurang memperhatikan aspek-aspek sosial dan aspek lainnya dari operasional perusahaan. Keterlibatan

kepemilikan saham oleh manajemen juga menimbulkan penghindaran resiko oleh manajer. Manajer menjadi cenderung takut mengambil risiko yang mungkin terjadi akibat dari inisiatif pengalokasian dana terhadap investasi melalui CSR.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Dilihat dari nilai uji terhadap hipotesis yang terlampir pada Tabel 4.10, hasil dari Uji t Sub Struktural 1, menunjukkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* sehingga H2 ditolak. Hasil uji pada penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa semakin meningkat jumlah Kepemilikan Institusional sebuah perusahaan maka diikuti peningkatan pengungkapan CSR yang dilaksanakan oleh perusahaan yang terdapat di BEI. Keberadaan kepemilikan institusional dalam perusahaan disinalir mampu memberika pengawasan kepada kebijakan manajemen perusahaan semakin tinggi. Keberadaan kepemilikan institusional dinilai bisa menaikkan tindak kontrol terhadap performa pihak manajemen, salah satunya mengenai hal peningkatan jangka panjang melalui penerapan CSR, sehingga perusahaan tidak hanya mendahulukan kepentingan dan keuntungan pribadi, namun tetap mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham lainnya. Dengan demikian tingkat kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR akan semakin luas karena pemilik institusional dapat mengekspresikan preferensi mereka terhadap praktik CSR sehingga

manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan setiap tindakan dari pihak institusional agar menjaga reputasi perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Dilihat dari hasil uji terhadap hipotesisi yang terlampir pada Tabel 4.10, hasil dari Uji t Sub Struktural 1, menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* sehingga H3 diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan jumlah Komisaris Independen sebuah perusahaan dapat diikuti peningkatan pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan yang terdapat di BEI. Teori keagenan mengungkapkan bahwa terdapat keistimewaan yang dimiliki oleh dewan komisaris untuk mempengaruhi kemampuannya untuk memonitor, memberikan peringatan kepada manajer serta mempengaruhi kinerja dari perusahaan. Dan keistimewaan tersebut dimiliki oleh dewan komisaris independen yang dianggap sebagai instrument untuk memonitor kinerja dari manajemen yang dikemudian hari akan mendorong keluasan informasi pada tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut penelitian Sudana dan Arlindania (2011) serta Jo dan Maretno (2011), komisaris independen mempunyai dampak menguntungkan terhadap pengungkapan CSR, yang pada akhirnya mempengaruhi pilihan bisnis. Tugas komisaris independen dalam perusahaan adalah memberi nasihat dan memberikan rekomendasi kepada manajemen atas setiap keputusan yang diambilnya. Dengan demikian, tingginya tingkat

keterlibatan dewan komisaris independen akan meningkatkan pengawasan terhadap setiap keputusan yang diambil manajemen terhadap setiap aspek operasional perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap ROA

Dilihat dari nilai uji terhadap hipotesisi yang terlampir pada Tabel 4.10, hasil dari Uji t Sub Struktural 2, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap ROA sehingga H4 ditolak. Hasil penelitian ini tidak membuktikan bahwa semakin meningkat Kepemilikan Manajerial sebuah perusahaan akan diikuti peningkatan profitabilitas perusahaan melalui ROA pada perusahaan yang terdapat di BEI. Potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk menjalankan operasional perusahaan menjadi tantangan manajemen. Manajer dituntut untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu menyejahterahkan pemegang saham. Terdapat ketidak selarasan kepentingan antar pihak manajemen dan pemegang saham dimana manajemen lebih mementingkan kemakmuran dirinya sehingga meninggalkan tanggung jawabnya dengan tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Dalam hal ini. Manajemen seharusnya bisa lebih mementingkan kepentingan pemegang saham. Namun, keterlibatan pihak manajemen dalam kepemilikan saham juga dinilai belum efektif sebagai penyelesaian dari perbedaan kepentingan antar manajemen dan pemegang saham tersebut. Kepemilikan saham oleh manajemen masih memiliki proporsi yang kecil sehingga manajer belum

optimal dan manajemen sebagai pemilik saham minoritas belum bisa berkontribusi lebih dalam memberikan keputusan sehingga tidak memberikan pengaruh kepada perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan. Sejalan dengan teori stewardship yang menjelaskan bahwa manajemen tidak terdorong dalam pencapaian tujuan individu namun manajemen lebih termotivasi melakukan tujuan yang memiliki hasil untuk kepentingan organisasi maka disimpulkan kepemilikan saham oleh manajemen tidak memberikan pengaruh kepada peningkatan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap ROA

Dilihat dari hasil uji terhadap hipotesis yang terlampir pada Tabel 4.10, hasil dari Uji t Sub Sturktural 2, menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sehingga H5 diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin meningkat jumlah jumlah Kepemilikan Institusional sebuah perusahaan maka akan diikuti peningkatan profitabilitas melalui ROA perusahaan yang terdapat di BEI. Kepemilikan Institusional adalah pihak diluar perusahaan yang memiliki kepemilikan saham perusahaan yang memiliki kendali dalam mengendalikan konflik bersifat keagenan yang terjadi antar manajemen dan pemilik saham. (Jensen and Meckling, 1976). Kepemilikan intitusional dengan proporsi yang besar mendorong terjadinya dampak yang baik bagi peningkatan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba. Proporsi kepemilikan institusional tersebut

menjadi sebuah bentuk inspeksi oleh pihak institusi yang bisa mencegah tindak oportunistik manajer dan dapat mengoptimalkan potensi perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Intan Candradewi yang menemukan adanya korelasi yang kuat dan positif antara kepemilikan institusional dengan return on assets (ROA).

Pengaruh Dewan Komiaris Independen Terhadap ROA

Berdasarkan temuan uji hipotesis yang terdapat pada Tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa H6 diterima karena Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap ROA. Namun pengaruhnya bersifat negatif, artinya return on assets (ROA) perusahaan akan menurun seiring dengan meningkatnya persentase komisaris independen.

Komisaris Independen adalah bagian dari komisaris perusahaan non asosiasi terhadap pihak manajemen, anggota komisaris lainnya dan para pemegang saham. Keberadaan dewan komisaris independen pada perusahaan memberikan sikap yang netral terhadap keputusan manajer sehingga kepentingan para pemegang saham tidak terabaikan (Puspitasari dan Ernawati, 2010). Namun, wewenang dewan komisaris independen dalam memberikan pengawasan memberikan beban kepada manajemen sehingga manajemen tidak maksimal dalam menjalankan perannya untuk mencapai tujuan perusahaan. Kinerja manajemen yang tidak optimal memicu penurunan performa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Arah dampak ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan menurun seiring dengan

bertambahnya jumlah komisaris independen di dewan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap ROA

Dilihat dari nilai uji terhadap hipotesis yang terlampir pada Tabel 4.10, hasil dari Uji t Sub Struktural 2, menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sehingga H7 diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin meningkat jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebuah perusahaan maka akan diikuti peningkatan ROA perusahaan yang ada di BEI. Pengaplikasian *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan meningkatkan citra perusahaan dihadapan masyarakat. CSR berperan sebagai bentuk komitmen perusahaan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sebagai dampak dari aktivitas perusahaan yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan. Russo dan Fouts (1997) dalam Guenster et., al. (2010) menyebutkan perusahaan memperoleh keuntungan dalam penjualan kemungkinan diperoleh dari reputasi perusahaan yang membaik karena memperoleh respon yang positif dari publik. Penelitian tersebut sesuai dengan pandangan enlightened self-interest yang menyatakan pencapaian terhadap stabilitas dan peningkatan kemakmuran ekonomi sebuah perusahaan dapat tercapai apabila perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat. (Retno dan Priantini, 2012). Pelaksanaan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat berdampak pada reputasi perusahaan yang baik sehingga memotivasi

karyawan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga meningkatkan produktifitas karyawan menjadi lebih baik. Peningkatan kualitas kinerja karyawan yang baik akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan sehingga terjadinya peningkatan profitabilitas lebih besar. Pengungkapan CSR memberikan pengaruh yang positif terhadap ROA. Semakin baik citra perusahaan maka semakin tinggi loyalitas pelanggannya, dan semakin baik citra perusahaan maka akan semakin menarik bagi investor. Ketika loyalitas konsumen meningkat maka penjualan suatu perusahaan pun meningkat yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap ROA melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening

Dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening, nilai uji Sobel untuk menguji pengaruh kepemilikan manajemen terhadap ROA diperoleh nilai t hitung sebesar 2,4 lebih besar dari t tabel sebesar 1,96 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa H8 yang menyatakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap ROA melalui CSR sebagai variabel intervening diterima.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa keterlibatan manajer dalam kepemilikan saham memberikan tanggung jawab yang lebih kepada manajer dimana harus bersikap netral dan mementingkan kepentingan bersama. Sejalan dengan teori Stewardship mendeskripsikan kondisi dimana pihak manajemen

tidaklah bergantung oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih termotivasi pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Kepemilikan saham oleh manajemen berdampak kepada tindakan manajer dalam mengambil keputusan dengan mempertimbangkan kepentingan setiap pihak baik yang menguntungkan pemegang saham maupun manajemen perusahaan. Oleh karena itu, manajer berusaha untuk meningkatkan citra perusahaan melalui laporan tanggung jawab perusahaan yaitu Corporate Social Responsibility. Pengungkapan CSR ini akan membantu perusahaan dalam menarik investor, mempertahankan citra perusahaan dan meningkatkan loyalitas merek perusahaan. Hal ini juga dapat meningkatkan loyalitas dan produktifitas karyawan sehingga pencapaian operasional perusahaan lebih meningkat dan berakhir baik dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap ROA melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil uji Sobel yang menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap return on assets (ROA) dengan menggunakan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel intervening diperoleh nilai t hitung sebesar 0,006 lebih kecil dari t tabel 1,96 yang berarti H_0 adalah ditolak dan H_1 disetujui. Hal ini menunjukkan bahwa H_9 yang menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ROA ketika CSR dijadikan variabel intervensi, ditolak.

Keberadaan kepemilikan institusional dalam perusahaan disignalir mampu

memberikan pengawasan kepada kebijakan manajemen perusahaan semakin tinggi. Kepemilikan institusional yang tinggi bisa membantu memastikan bahwa kinerja manajemen dimonitor dengan lebih baik, dalam hal ini terkait dengan praktik dalam pengungkapan CSR, dan perusahaan beroperasi tidak hanya untuk keuntungan pribadi tetapi juga mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan lainnya. Meski demikian, temuan investigasi ini tidak mendukung temuan investigasi tersebut. Dalam penelitian ini, dampak kepemilikan institusional terhadap return on assets (ROA) tidak dapat dimitigasi dengan CSR.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap ROA melalui *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening

Nilai t hitung sebesar 36 lebih besar dari t tabel sebesar 1,96 yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak berdasarkan hasil uji Sobel yang menguji pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap ROA dengan menggunakan Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa H_{10} yang menyatakan ROA dipengaruhi oleh variabel Dewan Komisaris Independen melalui CSR sebagai variabel intervening diterima. Dewan komisaris independen memiliki keistimewaan yang dianggap sebagai instrument untuk memonitor kinerja dari manajemen yang dikemudian hari akan mendorong keluasan informasi pada tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut penelitian Jo dan Maretno (2011) serta Sudana dan Arlindania (2011), komisaris independen mempunyai dampak menguntungkan

terhadap pengungkapan CSR yang pada akhirnya mempengaruhi keberlanjutan perusahaan. Pengambilan keputusan yang dilakukan pihak manajemen berdasarkan nasihat dan pertimbangan dari komisaris independen sehingga peningkatan jumlah komisaris independen akan meningkatkan control terhadap ketentuan pihak manajemen dalam pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan. Pengawas tersebut menjadikan manajemen lebih profesional dalam mengambil keputusan yang menguntungkan para *stakeholder*. Keputusan yang lebih baik dapat mengarah pada penggunaan aset yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan ROA.

KESIMPULAN

Berikut ini adalah kesimpulan hasil penelitian setelah mengikuti setiap tahapan prosedur penelitian yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan interpretasi hasil analisis data mengenai Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility sebagai Interveningnya:

1. Hasil penelitian diperoleh bahwa Kepemilikan Manajerial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Corporate Social Responsibility sehingga H1 diterima. Namun pengaruh yang diberikan bersifat negatif dimana, jika kepemilikan manajerial mengalami peningkatan maka pengungkapan CSR perusahaan akan mengalami penurunan.

2. Hasil penelitian menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Corporate Social Responsibility sehingga H2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak menggambarkan peningkatan jumlah Kepemilikan Institusional sebuah perusahaan akan diikuti peningkatan pengungkapan Corporate Social Responsibility perusahaan yang terdapat di BEI.
3. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap Corporate Social Responsibility sehingga H3 diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa jika terjadi peningkatan jumlah Komisaris Independen perusahaan maka diikuti peningkatan CSR yang dilakukan perusahaan yang terdapat di BEI.
4. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sehingga H4 ditolak. Hasil penelitian ini tidak menggambarkan bahwa peningkatan Kepemilikan Manajerial sebuah perusahaan akan diikuti peningkatan profitabilitas perusahaan melalui ROA pada perusahaan yang terdapat di BEI.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh secara signifikan terhadap

ROA sehingga H5 diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin meningkat jumlah jumlah Kepemilikan Institusional sebuah perusahaan maka akan diikuti peningkatan profitabilitas melalui ROA perusahaan yang terdapat di BEI.

6. Hasil penelitian menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sehingga H6 diterima. Namun pengaruh yang diberikan bersifat negatif dimana, jika proporsi komisaris independen terjadi peningkatan maka ROA perusahaan akan mengalami penurunan.
7. Hasil penelitian diperoleh bahwa CSR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sehingga H7 diterima. Hasil riset ini membuktikan bahwa peningkatan jumlah pengungkapan Corporate Social Responsibility sebuah perusahaan maka akan diikuti peningkatan ROA perusahaan yang terdapat di BEI.
8. Hasil penelitian mengenai pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap ROA melalui CSR sebagai variabel intervening menggambarkan Nilai t hitung 2,4 lebih besar dari t tabel 1,96, yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima, Artinya H8 diterima yaitu Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap ROA melalui CSR sebagai variabel Intervening.
9. Hasil penelitian mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROA

melalui CSR sebagai variabel intervening menggambarkan Nilai t hitung 0,006 lebih kecil dari t tabel 1,96, yang artinya H0 diterima dan Ha ditolak, Artinya H9 ditolak yaitu Variabel Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap ROA melalui Corporate Social Responsibility sebagai variabel Intervening.

10. Hasil penelitian mengenai pengaruh Komisaris Independen terhadap ROA melalui CSR sebagai variabel intervening menggambarkan Nilai t hitung 36 lebih besar dari t tabel 1,96, yang artinya H0 ditolak dan Ha diterima, Artinya H10 diterima yaitu Variabel Komisaris Independen berpengaruh terhadap ROA melalui CSR sebagai variabel Intervening.

SARAN

Penulis berharap dapat memberikan pendapat berdasarkan analisis temuan penelitian yang akan bermanfaat bagi bisnis dan penelitian di masa depan,

1. Bagi perusahaan

- a. Sebaiknya perusahaan lebih mempertimbangkan dan memperhatikan dalam penerapan GCG yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena dengan penerapan GCG tersebut dapat memastikan perusahaan melakukan kinerjanya dengan baik sehingga dapat memaksimalkan potensi perusahaan.
- b. Sebaiknya penerapan Corporate Social

- Responsibility harus menjadi sebuah tanggung jawab semua perusahaan dan menjadi kewajiban bagi perusahaan yang melaksanakan kegiatan usahanya, penerapan CSR ini dinilai juga mampu meningkatkan citra perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan dan diikuti dengan kenaikan profitabilitas perusahaan
- c. Sebaiknya perusahaan dengan kepemilikan saham oleh manajemen yang besar bisa mengontrol perusahaan dalam mengelola dan mengambil keputusan kebijakan investasi jangka panjang melalui penerapan CSR guna meningkatkan citra perusahaan yang harapannya berdampak pada pencapaian perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas
 - d. Kepemilikan institusional memperkuat pengawasannya terhadap bisnis untuk memastikan bahwa perusahaan mengambil keputusan kebijakan investasi jangka panjang yang baik dan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) untuk meningkatkan reputasinya, yang diperkirakan akan berdampak pada pencapaian bisnis dalam meningkatkan profitabilitas.
 - e. Sebaiknya perusahaan lebih optimal dalam memanfaatkan Dewan Komisaris Independen dalam melakukan pengawasan karena kontrol yang dilaksanakan oleh Komisaris Independen mampu mempengaruhi

perilaku manajemen dengan cara memberi masukan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan yang harapannya berdampak pada pencapaian perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti masa depan yang tertarik untuk mempelajari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, CSR, dan profitabilitas mungkin akan terbantu jika mempertimbangkan rekomendasi berikut: untuk meningkatkan hasil penelitian, peneliti harus memeriksa lebih banyak sumber dan mempekerjakan lebih banyak sumber daya. berbagai indikator. Berbeda nyata dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, dari penelitian ini terkhususnya pada variabel Corporate Social Responsibility yang menjadi mediator dalam memediasi antara Good Corporate Governance dan profitabilitas diharapkan dapat membuat penelitian serupa dengan variabel mediator yang berbeda. Hasil dari penelitian ini harapannya bisa dijadikan sebagai pedoman untuk pengembangan riset selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, I. (2014). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 2(1).
- Agustina, S. (2014). Pengaruh profitabilitas dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia). Artikel Penelitian. Padang: Fakultas Ekonomi UNP.
- Alkhairani, S., Nurfadillah, A., & Basri, B. (2020). Analisis pengaruh good corporate governance (GCG) dan corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Kiat*. Riau: Universitas Riau.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cornett, M. M., Marcus, A. J., Saunders, A., & Tehranian, H. (2007). The impact of institutional ownership on corporate operating performance. *Journal of Banking and Finance*. Southern Illinois University.
- Ekananda, M. (2016). Analisis ekonometrika data panel. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2017). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, D., & Porter, D. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika (Terjemahan, Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harjadi, D., Wulandari, S., & Sihombing, S. (2022). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di BEI periode 2016-2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Izdihar, A., & Suryono, B. (2022). Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Khair, U., Syafitri, A., & Rosita, R. (2023). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ 45. *Jurnal Ekombis Review*. Bengkulu: Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Marnelly, T. R. (2013). Corporate social responsibility (CSR): Tinjauan teori dan praktek di Indonesia. *Ejournal UNRI*.
- Orbaningsih, D., Taniwati, D., & Paramita, F. (2022). The effect of good corporate governance (GCG) and corporate social responsibility (CSR) disclosure on company value with profitability as moderating variables. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*. Malang: Gajayana University Malang.

- Panjaitan, D. R., & Andayani, W. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap pengungkapan corporate social responsibility (Studi pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). *Jurnal Akuntansi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Pratiwi, R., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh struktur kepemilikan dan komisaris independen terhadap biaya keagenan perusahaan yang masuk dalam Indonesia most trusted companies. *Jurnal Management Analysis*, 5(3).
- Puspaningrum, Y. (2014). Pengaruh corporate social responsibility dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosiana, A., Yulianto, A., & Putri, L. (2013). Pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 5(10).
- Setianingrum, W. A. (2015). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktek. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Statistik untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sunarwijaya, I. K. (2016). Pengaruh kepemilikan institusional pada hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2).
- Yanto, E. (2018). Effect of corporate social responsibility and good corporate governance on the value of company with profitability as moderating variables. *JAAF*. Cikarang: Universitas Presiden.